

Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 36 Padang

Rika Susi Waty¹, Yanni A², Muhammad Arif Kurnianda³, Sufyarma Marsidin⁴, Rifma⁵

^{1,2,3,4} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: rika0770@gmail.com, yanniamran82@gmail.com,
arifkurnianda08@gmail.com, sufyarma@fip.unp.ac.id, rifmar34@fip.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 36 Padang. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini seluruh guru yang berada di SMP Negeri 36 Padang menjadi narasumbernya. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui pengamatan/observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini di tetapkan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Temuan dari penelitian menyatakan teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 36 Padang dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah dengan melakukan teknik supervisi yang bersifat individu dengan mengadakan kunjungan kelas dan teknik supervisi secara kelompok.

Kata Kunci: *Supervisi, Kepala Sekolah*

Abstract

The purpose of this study was to find out how the implementation of academic supervision by the principal at SMP Negeri 36 Padang. This research is a qualitative research. In this study, all teachers at SMP Negeri 36 Padang became the resource persons. In this study, data were collected through observations, interviews and documentation studies. The data sources in this study were determined using snowball sampling and purposive sampling techniques. This research uses source triangulation and technique triangulation. The findings from the study stated that the academic supervision technique carried out by the principal of SMP Negeri 36 Padang in developing teacher professionalism was to carry out individual supervision techniques by conducting class visits and group supervision techniques.

Keywords: *Supervision, Principal*

PENDAHULUAN

Supervisi merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang agar dapat memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dengan cara meningkatkan dan memperbaiki kualitas, tertuma dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas (Syukri, 2015). Supervisi akademik merupakan supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu hal-hal yang berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar (Hafiza, 2018). Supervisi akademik merupakan suatu rangkaian kegiatan pembinaan yang dilakukan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah dapat memotivasi, mengarahkan, dan membina guru yang terkait dengan hal akademik. Oleh karena itulah supervisi akademik sangat penting dan harus dilaksanakan secara

kontinu oleh kepala sekolah kepada para pendidik. Sebab dengan melaksanakan supervisi akademik dapat memperbaiki kinerja pendidik yang muaranya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu lulusan sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban membina guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Kepala sekolah memegang peran penting dalam kemajuan sekolah, kepala sekolah dituntut untuk mampu berpikir inovatif dan kreatif untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dan menarik dalam melaksanakan kepemimpinannya termasuk dalam membina guru untuk melaksanakan tugasnya menciptakan suasana pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan kelompok kerjanya. Oleh sebab itu kepala sekolah menjadi salah satu kunci suatu keberhasilan sekolah dalam membentuk guru yang profesional. Terdapat pengaruh positif dari supervisi oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari guru itu sendiri, kepala sekolah, pengawas maupun pemerintah (Zuldesiah, 2021).

Ada beberapa permasalahan di SMP Negeri 36 Padang yaitu masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tersebut belum terlaksana dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Rifma (2016) kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa pembinaan kompetensi mengajar guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas masih belum memberikan layanan yang maksimal kepada guru. Kepala sekolah cenderung menggunakan rapat guru untuk mengetahui permasalahan guru, hanya menanyakan keluhan dari guru dan tidak mengamati langsung permasalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Masih terlihat kondisi kelas yang ribut dan tidak kondusif saat proses pembelajaran, sedangkan guru berada di dalam kelas. Masih ada guru yang belum mampu menyusun RPP sesuai dengan aturan, terlihat masih ada guru yang mendapat banyak koreksi tentang RPP yang dikumpulkan. Motivasi kerja hanya diberikan kepala sekolah di waktu rapat guru secara keseluruhan kepada guru. Untuk motivasi secara personal masih jarang diberikan oleh kepala sekolah. Beberapa permasalahan yang diuraikan di atas merupakan aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 36 mampu meningkatkan kinerja guru.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 36 Padang. Seluruh guru merupakan informannya dengan memberikan sejumlah pertanyaan dalam pedoman wawancara Untuk pengumpulan data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik pengamatan/observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMP Negeri 36 Padang, menerangkan bahwa : “Pelaksanaan supervisi yang saya lakukan di SMP Negeri 36 Padang itu bervariasi, saya sesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Apabila situasi dan waktu mendukung untuk dilaksanakan teknik supervisi secara individu seperti dengan melakukan kunjungan kelas, maka saya lakukan teknik supervisi tersebut. Langkah pertama yang saya lakukan adalah dengan datang ke kelas-kelas. Apabila kondisi tidak memungkinkan dan waktunya terbatas, maka teknik supervisi yang saya gunakan adalah teknik supervisi kelompok, dimana nantinya guru yang memiliki permasalahan”

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kelas VII, menjelaskan tentang teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai berikut: “Kepala sekolah melakukan kunjungan langsung ke kelas, beliau masuk dan berdiri di belakang kelas sambil mendengarkan dan melihat apa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, bagaimana guru menyikapi murid, bagaimana guru mengontrol

suasana kelas agar membuat murid merasa nyaman dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Setelah itu, kepala sekolah baru mengadakan rapat untuk membicarakan bagaimana seharusnya guru mengajar dengan baik dan benar di kelas”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, bisa digunakan teknik supervisi secara individu, ataupun teknik supervisi secara kelompok. Untuk teknik supervisi secara individu dilakukan dengan cara kunjungan kelas, sedangkan teknik supervisi secara kelompok dilakukan dengan cara mengelompokkan guru yang mempunyai permasalahan untuk dilakukan tindak lanjut. Hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru kelas VII mengatakan “Kepala sekolah melakukan supervisi secara individu yaitu dengan mengunjungi masing-masing kelas. Pelaksanaan kunjungan kelas ini sudah di tentukan waktunya dan di buat jadwal pelaksanaannya. Kadang kepala sekolah mengelompokkan guru dengan cara rapat atau diskusi untuk memberikan arahan atas permasalahan yang dihadapi oleh guru”.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran olahraga mengatakan bahwa: “Kepala sekolah biasanya melakukan kunjungan kelas, kemudian kepala sekolah datang dan melihat bagaimana proses belajar mengajar guru di kelas apakah sesuai dengan RPP yang kita buat”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi dengan menggunakan teknik supervisi yaitu secara individual atau secara kelompok dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Teknik secara individual dilakukan dengan cara kunjungan kelas atau observasi kelas kepala sekolah melihat sendiri aktivitas guru dalam mengajar, sedangkan dengan teknik secara kelompok yaitu dengan cara mengelompokkan guru atau rapat. Berbagai teknik yang bersifat individual dan kelompok ini, akan mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan supervisi, yaitu memberikan bantuan kepada tenaga kependidikan, khususnya guru agar dapat memelihara kompetensi minimalnya, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Guru-guru di sekolah ini akan sangat senang jika disupervisi karena mereka akan dapat merubah dirinya dalam proses mengajar menjadi lebih baik. Teknik supervisi dalam program pengajaran, kepala sekolah memulainya dengan memeriksa RPP, Prota, Prosem, dan nilai KKM. Tujuannya adalah untuk mengetahui metode pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai guru dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain RPP, media pembelajaran dan penguasaan kelas juga menjadi masalah bagi guru. Sebagian guru tidak mampu menguasai kelas dan sebagian guru sudah dapat menguasai kelas. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi penguasaan kelas adalah dengan melakukan teknik supervisi kunjungan kelas untuk melihat langsung kondisi yang terjadi. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru berkaitan dengan RPP, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan membuat pelatihan/workshop. Selanjutnya kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu mengenai sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga dalam pelaksanaan supervisi terhambat, selain itu masalah waktu dikarenakan jadwal kepala sekolah yang terlalu padat sehingga pelaksanaan supervisi akademik tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk mengatasinya guru harus pandai membuat bagaimana agar praktek itu berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru-guru harus lebih giat lagi dalam pembelajaran guna meningkatkan profesionalismenya sebagai guru yang profesional. Baik dengan pelatihan peningkatan profesi atau pun pelatihan-pelatihan yang diadakan dinas atau kepala sekolah. Sebab seorang guru yang dikatakan profesional adalah guru yang memenuhi persyaratan standar baik dari segi akademik, kompetensi, profesi, dan kinerjanya sebagai guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 36 Padang dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah dengan melakukan teknik supervisi yang bersifat individu dengan mengadakan kunjungan kelas dan teknik supervisi secara kelompok. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu, memeriksa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu guru-guru sudah melakukan persiapan sebelum pembelajaran dilakukan seperti membuat silabus, Rencana Program Pengajaran (RPP) sebagai acuan atau pedoman dalam mengajar, media pembelajaran, prota, prosem, kemudian kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk menilai guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Tetapi dikarenakan saran dan prasarana yang kurang memadai sehingga dalam pelaksanaan supervisi terhambat, selain itu juga karena jadwal kepala sekolah yang terlalu padat sehingga pelaksanaan supervisi akademik tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafiza, Windy. (2018). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTS Al-Washliyah 48 Binjai. Skripsi. Medan : UIN Sumatera Utara.
- Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 663-671.
- Rifma, M. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Kencana.
- Syukri, Cut Zahri Harun, Nasir Usman. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, No. 2 (Mei 2015).